



EFEKTIVITAS METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK IT AL-KAUTSAR KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG

Bunga Putri Arief^{a,1}, Elise Muryanti^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ bungaputriaries@gmail.com; ² elisemuryanti@yahoo.com;

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Received : Agust 19, 2022. Accepted : January 30, 2023. Publish : February 01, 2023.</p> <p>Kata kunci: <i>Metode bercerita;</i> <i>Media boneka</i> <i>tangan;</i> <i>Keterampilan</i> <i>berbicara anak;</i></p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi, keterampilan anak dalam berbicara masih rendah yaitu dengan metode bercerita. Anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, anak belum mampu mengulang kembali isi cerita dan anak tidak konsentrasi mendengarkan cerita. Kegiatan penelitian ini peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media boneka tangan efektif terhadap keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak (TK) IT Al-Kautsar Padang. Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, sementara untuk jenis penelitiannya peneliti memakai jenis <i>quasi eksperimen</i>. Sebelum melakukan penelitian dilakukan uji validasi instrument dengan pakar ahli bidang bahasa anak usia dini dan pengujian instrument penelitian agar diperoleh hasil yang valid dan reliable. Pemberian skor ialah teknik penialian yang peneliti pakai dengan cara pemberian skor tersebut pada setiap pencapaian anak yang sejalan dengan indikator dalam instrumen penelitian. Teknik analisis yang peneliti pakai ialah uji hipotesis dan uji <i>effect size</i>, namun sebelum uji tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang diperoleh dari subjek penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. 0.000 ialah nilai signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis, sementara nilai 2.56 ialah nilai yang diperoleh dari uji <i>effect size</i> yang artinya adanya suatu pengaruh kuat. Maka dari itu, bisa diketahui bahwa pemakaian dari boneka tangan mempunyai efektif terhadap keterampilan anak dalam berbicara.</p>
<p>Keywords: <i>storytelling method;</i> <i>hand puppet media;</i> <i>children's speaking</i> <i>skills;</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This research activity aims to determine whether the use of hand puppet media is effective on children's speaking skills in Taman Kanak-Kanak (TK) IT Al-Kautsar Padang. The researcher uses a quantitative approach in this study, while for this type of research the researcher uses a quasi-experimental type. Scoring is a roping technique in which the researcher presents the score to each child's achievement in line with the indicators in the research instrument. The analytical technique used by the researcher is hypothesis testing and effect size testing, but before the test, normality and homogeneity tests are carried out first to determine the data obtained from research subjects that are normally distributed and have homogeneous variants. 0.000 significant value obtained from the hypothesis test, while the value of 2.56 is the value obtained from the effect size test, which means that there is a strong influence. Therefore, it can be seen that the use of hand puppets has an effect or is effective on children's speaking skills.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan, di mana sasaran dalam PAUD ini yaitu anak usia dini supaya anak usia dini ini bisa mengembangkan berbagai potensi dan berbagai aspek perkembangannya. PAUD menurut Sujiono dalam (Novitasari et al., 2019) ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dan orang tua anak itu sendiri dengan menstimulasi, mendidik, mengasuh dan membimbing anak yang rentang usia anak sedari lahir sampai anak tersebut berusia delapan tahun. Suatu yang penting ialah pendidikan yang diperoleh oleh anak ketiak usia dini, sebab di masa usia dini tersebut anak tengah mengalami proses pertumbuhan yang cepat. Sementara itu PAUD menurut (Dahlia & Suyadi, 2014) ialah suatu aktivitas pendidikan yang dilakukan, hal ini bertujuan agar memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak dengan keseluruhan yang membentuk segala aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Usia dini merupakan proses dari pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dialami oleh anak, sebab hal ini akan berkesinambungan pada perkembangan berikutnya. Usia sekitar nol tahun atau sedari lahir sampai usia delapan tahun ialah rentang usia yang dimiliki oleh anak usia dini (Suryaningsih et al., 2020). Masa yang paling tepat dalam melakukan proses pendidikan ialah masa anak ketiak usia dini. Sebab proses luar bisa dari pertumbuhan dan perkembangan inilah sedang dialami oleh anak. Ada enam aspek yang menjadi tujuan dalam perkembangan PAUD, di mana

enam aspek tersebut meliputi perkembangan dari: Seni, sosial emosional. bahasa, kognitif, fisik motorik, serta ilai agama dan moral.

Perkembangan bahasa ialah salah satu dari enam aspek perkembangan. Bahasa ialah alat yang dipakai oleh seseorang untuk berinteraksi secara lisan dengan orang-orang dan lingkungan sekitar. Pengembangan bahasa anak menurut (Katoningsih, 2021) mencakup perkembangan: menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Satu di antara aspek bahasa yang mesti dikembangkan ialah keterampilan dalam berbicara. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam kehidupan anak ialah berbicara, di mana hal ini didahulukan dengan keterampilan dalam menyimak, maka ketika masa tersebutlah keterampilan anak dalam berbicara dipelajari. Sejak dini keterampilan anak dalam berbicara sangat penting, sebab masa kemasam tengah dialami oleh anak, maka keterampilannya juga mesti dilatih dalam berbahasa ketika berbicara.

Berbagai metode bisa dipakai kepada anak agar anak bisa menstimulasi keterampilan anak dalam berbicara, satu di antaranya ialah metode bercerita. Metode bercita menurut (Bachri, 2005) ialah suatu usaha agar bisa mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak dengan cara mendengarkan, lalu menyampaikan kembali apa yang telah didengarkan hal ini bertujuan supaya melatih keterampilan anak dalam berbicara secara lisan. Bercerita ialah suatu keterampilan berbahasa. Seseorang bisa menyampaikan bahasa, keterampilan dalam berpikir dan bisa berinteraksi dengan orang lain. Tidak semua orang mempunyai keterampilan bercerita. Begitu pula dengan anak, tidak semua anak mempunyai ketrampilan dalam bercerita. kemampuan bercerita yang dipunyai anak-anak bisa mengembangkan sejauh mana anak mempunyai kemampuan dalam berbahasa. Dalam PAUD, bercerita ialah satu di antara metode dalam pengembangan berbahasa yang bisa mengembangkan berbagai aspek

psikis dan fisik anak sejalan dengan tahapan perkembangan anak tersebut. Bercerita menurut (Eliza, 2017) ialah melalui aktivitas bercerita anak akan bisa mendapatkan gambaran dari berbagai kejadian yang ada dalam cerita tersebut. Hal ini ialah suatu jembatan untuk anak agar bisa memahami kehidupan sosial di tengah lingkungan masyarakat melalui berbagai nilai yang ada dalam cerita tersebut. Boneka tangan ialah salah satu media yang dipakai dalam bercerita yang mempunyai efek untuk membentuk ketrampilan anak dalam berbahasa.

Boneka tangan ialah suatu alat yang dipakai oleh seorang dalam peragaan yang sejalan dengan karakteristik anak yang masih berusia dini tersebut. Anak usia dini menurut Piaget dalam (Ulfa, 2020) ialah masa di mana anak sedang berada dalam Praoperasional. Bercerita memakai boneka tangan menurut (Dhieni, 2011) ialah suatu aktivitas dalam bercerita, di mana boneka yang dijadikan alat komunikasi dengan cara memasukan tangan ke dalam boneka lalu bercerita dengan boneka tersebut. Boneka tangan membutuhkan keterampilan seorang pendidik agar bisa memainkan boneka tersebut dalam bercerita dengan cara menggunakan telunjuk, ibu jari dsb., yang mana jemari tersebut menjadi penggerak dari boneka tersebut.

Supaya mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara, maka boneka tangan menjadi salah satu metode yang dipakai, boneka tersebut biasanya berukuran kecil, sehingga mudah untuk dimainkan dan digerakkan ketika hendak bercerita, maka seorang guru mesti memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita menggunakan boneka tersebut dengan menyampaikan isi cerita yang telah anak baca dengan lisan anak tersebut (Suhartono, 2005). Menurut (Dhieni, 2011) boneka mempunyai beberapa kelebihan, kelebihanannya di antaranya ialah: (1) boneka dibuat sejalan dengan tokoh yang ada dalam cerita, tentu boneka harus unik agar anak tertarik memainkan

boneka tersebut beserta guru yang mengajar, (2) mempunyai kepraktisan, sehingga memainkannya perlu persiapan dan tempat yang rumit.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ternyata penggunaan media boneka tangan di Taman Kanak-Kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung, ternyata keterampilan anak dalam bercerita masih rendah, serta dalam proses pembelajaran media belum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Penelitian boneka tangan menarik bagi anak terutama di Taman Kanak-Kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Sehingga di dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan media boneka tangan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak.

Sebelum seseorang bisa berbahasa dengan baik, maka keterampilan berbicara ialah ketrampilan yang harus dipunyai seorang tersebut. (Hurlock, 1978) mengatakan bahwa bahasa mempunyai suatu perbedaan dalam berbicara. Berbahasa meliputi sarana komunikasi yang berasal dari perasaan dan pikiran yang hendak disampaikan makanya pada orang lain. Termasuk dalamnya ialah suatu perbedaan dalam komunikasi yang luas seperti seni, pantomim, isyarat, ekspresi wajah, bicara bahasa simbol, dll. Bicara ialah suatu keahlian mental motorik, tidak sekedar mengaitkan berbagai koordinasi himpunan otot dengan mekanisme yang tak sama, namun memiliki berbagai aspek metal yaitu keterampilan dalam menghubungkan bunyi dengan arti yang diperoleh. Saat anak melaksanakan kegiatan berbicara, anak tidak hanya sebatas memakai fisik saja, namun juga memakai keahlian anak dalam berpikir agar meningkatkan arti dan simbol sehingga diperoleh bunyi yang menjadi perwakilan apa yang ada dalam pikiran.

Alat yang dipakai agar bisa menyampaikan gagasan ialah dengan cara berbicara, di mana hal ini akan menginformasikan pesan yang ada dalam perasaan dan pikiran dengan cara argumentasi atau lisan. Berbicara merupakan, melisankan sesuatu yang ada dalam pikiran, menyampaikan isi hati dan pikiran, berbahasa bercakap, beromong, dsb. Berbicara pada dasarnya ialah suatu kegiatan dalam komunikasi. Proses ini agar mengekspresikan gagasan, pikiran, ide menyampaikan, menyatakan isi hati pada orang lain dengan memakai bahasa lisan yang bisa dipahami oleh orang lain (Suryaningsih et al., 2020).

Adanya pengaruh dalam pemakaian suatu media sebagai solusi dalam membentuk keahlian berbicara jadi jawaban yang bisa membenahi pembelajaran, supaya kualitasnya membaik. Media boneka ialah tiruan dari rupa orang, sampai juga ada tiruan pada rupa hewan. Dalam kebutuhan sekolah bisa dibuat boneka yang sejalan dengan berbagai cerita yang ada pada masa sekarang (Evanofiana, 2019). Alat peraga yang sesuai dengan ciri khas dari anak usia dini kisaran usia empat tahun sampai usia lima tahun ialah boneka. Piaget dalam (Ulfa, 2020) mengatakan bahwa anak yang kisaran usia empat tahun sampai anak yang kisaran usia lima tahun tengah mengalami masa Praoperasional. Dalam masa tersebut anak bisa mengandalkan representatif dunia pada tahapan yang kongkrit. Yang mendekati kealamiahannya suatu cerita, maka boneka yang mesti dipakai sebagai media dalam bercerita. Berbagai tokoh dalam cerita diwujudkan dengan boneka menyampaikan suatu cerita dengan berbagai gerakan yang mudah dipahami oleh anak tersebut. Dengan boneka anak bisa dengan mudah mana tokoh mana yang sedang berbicara serta apa yang sedang dibicarakan, dan bagaimana watak dari tokoh tersebut (Musfiroh, 2005).

Boneka menurut Simanjuntak dalam (Suryaningsih et al., 2020) bahwa boneka bisa dipakai sebagai medium perarangan agar membawakan cerita pada anak-anak, sebab boneka ialah suatu benda yang dekat dengan dunia anak tersebut, Bercerat memakai boneka menurut (Dhieni, 2011) ialah suatu saran dalam bercerita menggunakan lisan dengan cara memasukan tangan ke dalam boneka, lalu boneka tersebut seolah akan hidup, dengan mengerakkan jemari yang ada pada seorang agar bisa memainkan boneka tersebut seperti hidup. Boneka tangan biasanya berukuran tidak besar, sehingga mudah dan praktis untuk dibawa serta dimainkan oleh seorang guru, serta seorang guru mesti juga memberaikan kesempatan pada anak, agar bisa memainkan boneka tersebut, hal ini tertujukan supaya melatih kemampuan anak dalam melatih berbicara dan berbahasa anak yang baik (Suhartono, 2005).

Menurut (Musfiroh, 2005), ada berbagai manfaat yang bisa diperoleh dalam memakai boneka tangan sebagai media pembelajaran, manfaat tersebut seperti: (1) bisa mengembangkan imajinasi anak, menambah perasaan bahagia, dan menambah keaktifan anak dalam proses pembelajaran, (2) Bagi yang memakainya, tidak perlu keterampilannya rumit untuk memainkannya, (3) Tidak perlu menggunakan uang yang luas, sebab boneka yang dibuat separatis mungkin agar bisa dibawa ke mana saja dan bisa dimainkan di tempat sederhana (4) Tidak membutuhkan waktu yang banyak, persiapan dan biaya yang tidak ribet.

Aktivitas pembelajaran yang memakai pendekatan bercerita mempunyai kelebihan, sebab dengan metode bercerita tersebut akan meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita. Sebab kegiatan bercerita tersebut anak akan mengulang kembali informasi yang diperoleh, kemudian informasi tersebut diceritakan kembali pada temannya atau kepada keluarga anak tersebut. Menurut (Evanofiana, 2019) bahwa anak

bisa punya jawaban dari pertanyaan yang kompleks. menyatakan pendapat dan ide mengenai sesuatu yang telah anak dengar dan kemudian dilanjutkan dengan bercerita. Kegiatan bercerita ini bisa meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara (Sari & Solikin, 2017). Di sisi lain, sangatlah penting dilakukan strategi dalam bercerita ada anak. Sebab anak akan bisa menyampaikan segala ide yang ada dalam pikiran anak tersebut melalui strategi bercerita yang tanpa rasa cemas ketika hendak menyampaikan cerita tersebut (Novitasari et al., 2019).

Teori diatas menyatakan media boneka tangan cocok dan efektif digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Penelitian terkait dengan media boneka tangan efektif terhadap keterampilan berbicara pada anak juga pernah dilakukan (Sayekti & Lubis, 2018). Kemampuan berbicara anak sebelum dan kemampuan berbicara anak sesudah merupakan analisis data yang membandingkan kemampuan sebelum dan sesudah. Sebanyak 31% ialah hasil; yang didapatkan dalam penelitian tersebut, kemudian mengalami peningkatan sebanyak 59% melaksanakan tindakan siklus I. kemudian sebanyak 74% ketika telah melaksanakan tindakan pada siklus II. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam berbicara mengalami peningkatan dengan taraf berkembang sangat baik.

Hasil penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penelitian dalam melakukan penelitian. Meskipun media boneka tangan ini jarang digunakan di TK, namun peneliti yakin bahwa media ini sangat efektif dan dapat menarik minat anak, termasuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Penggunaan media boneka tangan dalam pengembangan keterampilan berbicara anak akan dirancang sangat menarik. Aktivitas yang diceritakan dalam menggunakan media boneka tangan ini sesuai dengan pengembangan keterampilan berbicara anak. Pengembangan keterampilan

menggunakan media boneka tangan ini memberikan kesempatan yang luas bagi anak. Keefektifan media boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini menjadi ketertarikan bagi peneliti dalam melakukan kajian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas berbicara anak di TK IT Al-Kautsar Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan dari media boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan anak dalam segi berbicara di Taman Kanak-Kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang

METODE

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, sementara untuk jenis penelitiannya peneliti memakai jenis *quasi eksperimen*. Boneka tangan merupakan media yang dipakai dalam mengembangkan ketrampilan anak dalam berbicara. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak IT Al-Kautsar, di mana TK ini berada di Kota Padang. 41 orang merupakan populasi dalam penelitian di tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pengambil sampel dilaksanakan dengan cara *cluster sampling* sebanyak 14 anak dalam kelas B2 eksperimen dan B1 dalam kelas kontrol ada sebanyak 14 anak. Teknik penilaian adalah dengan pemberian skor terhadap pencapaian anak sesuai dengan indikator pada instrument penelitian.

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu bentuk test lisan yang terdiri dari 5 item pernyataan. 5 item pernyataan tersebut digunakan dalam mengukur keterampilan berbicara anak menggunakan media boneka tangan.

Teknik analisis data menggunakan SPSS 15.0 untuk melakukan beberapa tahap uji yaitu yang pertama uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yang kedua uji homogenitas untuk menguji apakah data tersebut homogen,

yang ketiga uji hipotesis, dan yang keempat uji *effect size* yang berguna untuk mengetahui taraf signifikan (pengaruh) penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak di TK IT Al-Kautsar padang.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu yang pertama melakukan tahap persiapan, yang kedua melakukan tahap pelaksanaan, dan yang ketiga melakukan tahap penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Nurhodijah (2014) Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Al-Muksin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan.

Maharani (2020) Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa metode bercerita berbantu media boneka tangan. Terdapat dua aspek berbicara yang meningkat secara signifikan yaitu aspek penguasaan kosakata dan lafal ucapan.

Kegiatan yang peneliti lakukan ada sebanyak 5 kali pertemuan dalam kelas kontrol dan 5 kali pertemuan dalam kelas eksperimen dengan total pertemuan dalam penelitian ini ialah sebanyak 10 kali. Dalam kelas kontrol yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara media gambar. Sementara dalam kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti memakai boneka tangan sebagai media dalam pembelajaran. Hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media boneka tangan terhadap

keterampilan berbicara anak di TK IT Al-Kautsar Padang, hasilnya dapat diketahui dari analisis data dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) kelas B2 eksperimen dan kelas B1 kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nama anak	Pre-Test	Pos-Test	Nama anak	Pre-Test	Pos-Test
Adittyia	12	15	Arshaq	13	15
Azizah	10	16	Abid	12	14
Alesha	14	18	Anugerah	9	12
Ayra	12	15	Arrasya	14	15
Dzihan	11	17	Abyzhar	10	13
Dinda	13	16	Azka	13	14
Gino	11	16	Bunga	11	14
Kayrel	15	17	Callista	13	15
Inara	9	14	Kairani	12	14
Kaeson	14	18	Khairunnisa	15	16
Akbar	13	16	Khinaya	12	13
Syafifah	10	13	Malaika	10	13
Sharen	12	15	Priska	14	15
Vannesa	11	13	Indah	12	14
Total	167	217	Total	170	197

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas B2 eksperimen dan kelas B1 kontrol diatas dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah melakukan perlakuan (treatment) pada kelas B2 dan B1. Terdapat hasil yang baik pada kelas B2 dan kelas B1 kontrol setelah diberikan perlakuan, melainkan peningkatan terjadi lebih tinggi di kelas B2 eksperimen dengan penambahan skor 50, sedangkan pada kelas B1 kontrol mengalami peningkatan 27.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dilakukan normal, maka dilakukan uji normalitas, berikut hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statist ic	df	Sig.	Statist ic	Df	Sig.
Hasil kemampuan berbicara anak	Pre-test eksperimen	.133	14	.200*	.969	14	.865
	Pos-test eksperimen	.119	14	.200*	.942	14	.449
	Pre-test control	.181	14	.200*	.960	14	.728
	Pos-tes control	.188	14	.196*	.937	14	.381

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan jumlah data (N) pada kelas B2 eksperimen dan kelas B1 kontrol yang anak anaknya berjumlah 14. Nilai sig Kolmogorov-Smirnov di kelas eksperimen pada pre-test adalah 0,200 dan pada post-test 0,200. Sedangkan nilai sig Kolmogorov-Smirnov di kelas kontrol pada pre-test adalah 0,200, dan pada post-test 0,196. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan > dari 0,05 maka data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai yang diperoleh dari responden penelitian apabila nilai signifikan tersebut memperoleh nilai lebih besar ketimbang 0,05. Sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil ketimbang 0,05. Hasil yang didapatkan pada kelas B1 kontrol dan B2 eksperimen tersebut berdistribusi secara normal, hal ini terjadi karena nilai signifikan ke-2 kelas tersebut lebih besar ketimbang 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 3. Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,260	3	52	,298

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 15.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,298, karena nilai signifikannya > 0,05, yakni 0,298 > 0,05 dan

dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Berikut hasil uji hipotesis data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil	Equal variances assumed	2,517	,125	4,162	26	,000	1,643	,395	,831	2,454
	Equal variances not assumed			4,162	22,865	,000	1,643	,395	,826	2,460

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (sig) di levene's test of variance yaitu sebesar 0,051. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar $0,051 > 0,05$ dan dinyatakan homogeny. Adapun untuk uji-t menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Selanjutnya berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai sig (2 tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dengan yang dilakukan oleh guru dengan media gambar untuk pengembangan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Setelah dilakukannya uji hipotesis, untuk mengetahui besar pengaruh efektivitas penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak di TK IT Al-Kautsar Padang, selanjutnya melakukan uji *effect size*. Perhitungan *effect size* untuk mengukur tingkat efektif media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak di TK IT Al-Kautsar Padang dilakukan dengan digunakan rumus Cohen's di peroleh dinilai 2,56. Sesuai dengan kriteria pengukuran *effect size* bahwa nilai sebesar 2,56. Nilai $2,56 > 1$ yang berarti tergolong pada kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak IT Al-Kautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifnya media boneka tangan juga disampaikan oleh Kegiatan bercerita dapat dilakukan salah satunya dengan media boneka tangan. menurut (Dhieni, 2011) ialah suatu aktivitas dalam bercerita, di mana boneka yang dijadikan alat komunikasi dengan cara memasukan tangan ke dalam boneka lalu bercerita dengan boneka tersebut. Boneka tangan membutuhkan keterampilan seorang pendidik agar bisa memainkan boneka tersebut dalam bercerita dengan cara menggunakan telunjuk, ibu jari dsb., yang mana jari tersebut menjadi penggerakan dari boneka tersebut. Supaya mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara, maka boneka tangan menjadi salah satu metode yang dipakai, boneka tersebut biasanya berukuran kecil, sehingga mudah untuk dimainkan dan digerakkan ketika hendak bercerita, maka seorang guru mesti memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita menggunakan boneka tersebut dengan menyampaikan isi cerita yang telah anak baca dengan lisan anak

tersebut (Suhartono, 2005). Ada berbagai manfaat yang bisa diperoleh dalam memakai boneka tangan sebagai media pembelajaran, manfaat tersebut seperti: (1) bisa mengembangkan imajinasi anak, menambah perasaan bahagia, dan menambah keaktifan anak dalam proses pembelajaran, (2) Bagi yang memakainya, tidak perlu keterampilannya rumit untuk memainkannya, (3) Tidak perlu menggunakan uang yang luas, sebab boneka yang dibuat separatis mungkin agar bisa dibawa ke mana saja dan bisa dimainkan di tempat sederhana (4) Tidak membutuhkan waktu yang banyak, persiapan dan biaya yang tidak ribet.

Langkah yang dilakukan pendidik ketika memakai media boneka tangan dalam keterampilan berbicara yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu media yang digunakan yaitu boneka tangan, kemudian pendidik bercerita didepan kelas menggunakan boneka tangan sesuai tema, dan setelah itu pendidik mengajarkan cara menggunakan boneka tangan sambil bercerita, dan setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita di depan kelas, seperti anak bercerita menggunakan boneka tangan di depan kelas dengan berani. Berdasarkan hasil perbandingan antara pembelajaran di kelas B2 eksperimen dan B1 kontrol, bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu bercerita dengan memakai media boneka tangan yang dilakukan peneliti dibandingkan B1 kontrol yang dilakukan oleh guru dengan memakai media gambar saat bercerita. Meskipun terdapat kenaikan di masing-masing kelas akan tetapi terdapat kenaikan kemajuan yang signifikan di kelas B2 eksperimen.

Berdasarkan bagian pembahasan penelitian ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak di TK IT Al-Kautsar

Padang. Penelitian ini dilakukan pada usia kelas B usia 5 sampai 6 tahun yaitu terdiri dari kelas B2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Pada saat pembelajaran di kelas B2 eksperimen memakai media boneka tangan, sedangkan di kelas B1 kontrol memakai media gambar pada saat bercerita.

Langkah yang dilakukan pendidik ketika memakai media boneka tangan dalam keterampilan berbicara yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu media yang digunakan yaitu boneka tangan, kemudian pendidik bercerita didepan kelas menggunakan boneka tangan sesuai tema, dan setelah itu pendidik mengajarkan cara menggunakan boneka tangan sambil bercerita, dan setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita di depan kelas, seperti anak bercerita menggunakan boneka tangan di depan kelas dengan berani. Berdasarkan hasil perbandingan antara pembelajaran di kelas B2 eksperimen dan B1 kontrol, bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu bercerita dengan memakai media boneka tangan yang dilakukan peneliti dibandingkan B1 kontrol yang dilakukan oleh guru dengan memakai media gambar saat bercerita. Meskipun terdapat kenaikan di masing-masing kelas akan tetapi terdapat kenaikan kemajuan yang signifikan di kelas B2 eksperimen.

Berdasarkan data hasil pre-test di kelas eksperimen disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan sebelum dilakukan perlakuan oleh peneliti di kelas eksperimen, diperoleh jumlah skor yaitu 167. Dimana terdapat 3 anak Belum Berkembang (BB), 6 Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan juga diperoleh mean yaitu 11,93, median yaitu 0,462, standar deviasi yaitu 1,730, nilai maksimum yaitu 15, dan nilai minimum yaitu 9. Sedangkan data hasil post-test di kelas eksperimen disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data

dengan instrumen pengamatan setelah dilakukan perlakuan oleh peneliti di kelas eksperimen, diperoleh jumlah skor yaitu 217. Dimana terdapat 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan juga diperoleh mean yaitu 15,50, median yaitu 15,50, standar deviasi yaitu 1,653, nilai maksimum yaitu 18, dan nilai minimum yaitu 13.

Berdasarkan data hasil pre-test di kelas kontrol disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan sebelum dilakukan perlakuan oleh guru di kelas kontrol, diperoleh jumlah skor yaitu 170. Dimana terdapat 3 anak Belum Berkembang (BB), 5 Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan juga diperoleh mean yaitu 12,14, median yaitu 12,00, standar deviasi yaitu 1,703, nilai maksimum yaitu 15, dan nilai minimum yaitu 9. Sedangkan data hasil post-test di kelas kontrol disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan setelah dilakukan perlakuan oleh guru di kelas kontrol, diperoleh jumlah skor yaitu 197. Dimana terdapat 1 Mulai Berkembang (MB), 11 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak Berkembang Sangat Baik. Dan juga diperoleh mean yaitu 14,07, median yaitu 14,00, standar deviasi yaitu 1,072, nilai maksimum yaitu 16, dan nilai minimum yaitu 12.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat hasil yang baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, tetapi peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen dengan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan.

Dari hasil perbandingan antara pembelajaran di kelas B2 eksperimen dan B1 kontrol bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara yang tinggi pada kelas eksperimen yaitu bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang dilakukan peneliti dibandingkan kelas kontrol yang dilakukan guru ketika bercerita

menggunakan media gambar. Meskipun terdapat kenaikan di masing-masing kelas akan tetapi terdapat kenaikan yang signifikan di kelas B2 eksperimen.

KESIMPULAN

Penjabaran yang mengacu pada hasil analisis di atas yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan data berdistribusi normal data yang diperoleh bersifat homogen. Kemudian 0.000 ialah nilai signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis, sementara nilai 2.56 ialah nilai yang diperoleh dari uji *effect size* yang artinya adanya suatu pengaruh kuat. Maka dari itu, bisa diketahui bahwa pemakaian dari boneka tangan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap keterampilan anak dalam berbicara.

REFERENSI

- Bachri, B. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosesnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dahlia, & Suyadi. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dhieni, N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 152–163.
- Evanofiana, N. (2019). *Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Hurlock, E. H. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Musfiroh. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.

- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6–12.
- Sari, E. L., & Solikin, A. (2017). Efektivitas Pelatihan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 26–31.
- Sayekti, T., & Lubis, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Boneka Tangan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 1(1), 385–389.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryaningsih, C., Pawesti, G. D. A., & Imelisa, R. (2020). Bercerita dengan Boneka Kertas Dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 72–78.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28.